

EFEKTIVITAS DINAS PERINDUSTRIAN DALAM MEMBERDAYAKAN
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH TERHADAP KESEJAHTERAAN
PELAKU USAHA DI KOTA MATARAM
(Studi Kasus Dinas Perindustrian Kota Mataram)

*THE EFFECTIVENESS OF INDUSTRY SERVICES IN EMPOWERING SMALL
AND MEDIUM INDUSTRY (IKM) TOWARDS THE WELFARE OF
BUSINESSES IN MATARAM CITY
(Case Study At The Industrial City Of Mataram)*

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

JUNARI

NIM.217120091

KONSENTRASI ENTREPRENEUR

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

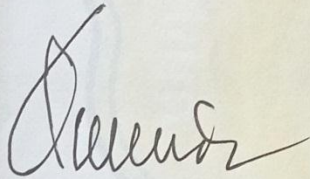
EFEKTIVITAS DINAS PERINDUSTRIAN DALAM MEMBERDAYAKAN
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH TERHADAP KESEJAHTERAAN
PELAKU USAHA DI KOTA MATARM (STUDI KASUS DINAS
PERINDUSTRIAN KOTA MATARAM)

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal... 09 Agustus 2021

Menyetujui:

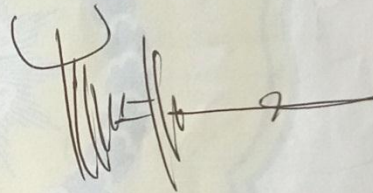
Pembimbing I



Drs. Mintasrihardi, M.H

NIDN: 0830016101

Pembimbing II



Yudhi Lestanata, S. IP., M.IP.

NIDN: 0827118801

Mengetahui
Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua Program Studi



Dalu Hendra Maniza, S. Sos., MM

NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
EFEKTIVITAS DINAS PERINDUSTRIAN DALAM MEMBERDAYAKAN
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA DI KOTA MATARAM
(STUDI KASUS DINAS PERINDUSTRIAN KOTA MATARAM)

Oleh:

JUNARI
217120091

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 14 Agustus 2021
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Tim Penguji

Drs. Mintasrihardi, M.H
NIDN. 0830016101

(PU) (.....)

Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP
NIDN. 0827118801

(PP) (.....)

Dedy Iswanto. ST., MM.
NIDN. 0818087901

(PN) (.....)

Ketua Program Studi Adminitrasi Bisnis

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN. 0828108404

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Dinas Perindustrian Dalam Memberdayakan Industri Kecil Dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kota Mataram (Studi Kasus Dinas Perindustrian Kota Mataram) ”

Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana administrasi bisnis pada program studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM.

2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing, dan dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU N0.20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 09 Agustus 2021

Mahasiswa,



JUNARI
217120091



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNARI
NIM : 217120091
Tempat/Tgl Lahir : Dampu, 06 november 1998
Program Studi : Adm. Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 089 291 888 04 / junariob11@gmail.com

Judul Penelitian :-

Efektivitas Dinas Perindustrian dalam memberdayakan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Terhadap Kesjahteraan Pelaku usaha di kota mataram (studi kasus dinas Perindustrian Kota Mataram)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 438

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20 Agustus 2021

Penulis



Junari
NIM. 217120091

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos. M.A.
MIDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junari
NIM : 211120091
Tempat/Tgl Lahir : Dampu, 06 November 1998
Program Studi : Adm. Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 082 391 888 341
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektivitas Dinas Perindustrian dalam membarudayakan Industri kecil dan menengah (ikm) Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dikota Mataram (studi kasus dinas Perindustria Kota Mataram)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20 Agustus 2021

Penulis



Junari
NIM. 211120091

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP PENULIS



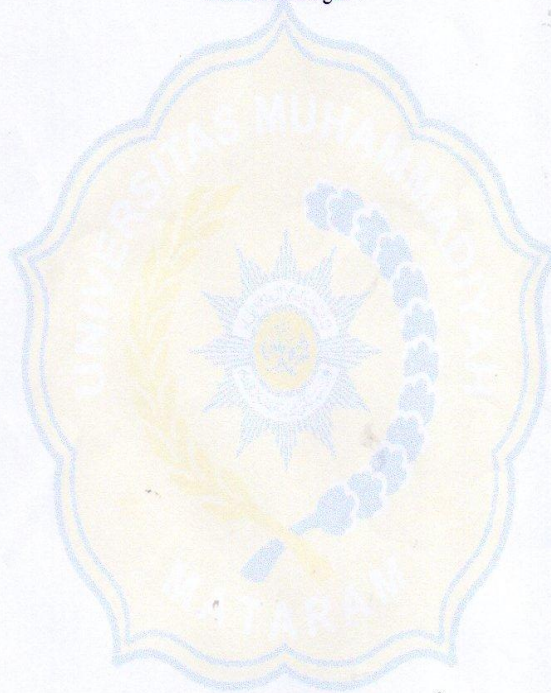
Junari. Lahir di Dompu pada tanggal 06 Februari 1998 dan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari bapak Jainudin dan ibu Mariati.

Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai dari jenjang sekolah dasar di SDN 06 hu,u Kabupaten Dompu dimulai tahun 2005 sampai 2011. Kemudian penulis melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 01 hu,u selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2011 hingga 2014. Sekolah menengah atas dilanjutkan oleh penulis di SMAN 1 Hu,u pada tahun 2014 hingga 2017. Setelah lulus dari bangku SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 di Unniversitas Muhammadiyah Mataram dan mengambil jurusan Admistrasi bisnis.

Motto Hidup

“orang tua adalah tulang yang digunakan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan mereka”.

“Jangan memikul beban sendiri. Carilah sahabat yang benar-benar mengerti kamu, dan berjuanglah bersama dia, kelak kamu akan sadar bahwa perjuangan itu akan terasa lebih ringan”.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Sang Pahlawan sejati untuk jejak kehidupanku yaitu Bapak (Jainudin) yang selalu memberikan arahan yang baik serta senantiasa mendoakan saya dan berjasa dalam hidupku sehingga saya bisa seperti ini.
2. Mama tercinta (Mariati) yang selalu senantiasa mendoakana saya dalam setiap sujudnya dan berjasa dalam hidupku sehingga saya bisa seperti ini.
3. Kepada kakak tercinta (Firman) terima kasih karena selalu memberikan semangat dan mendukungku dalam segala hal.
4. Untuk keluargaku terimakasih karena selalu mendukung dan memberikan arahan yang baik demi keberhasilanku dimasa depan.
5. Kepada sahabatku Irdina Iriana, Irman Fitriani, Nur Mega Anita, Dita Trisna Ningsih, Novita Sari, Rita Kartika, Wulan Putri Nabila yang selalu memberikan semangat untuk belajar.
6. Terimakasih kepada para teman-teman yang ada di kelas Adminstrasi Bisnis C karena telah memberikan dukungan dan semangat Sehingga saya bisa menempuh skripsi ini sampai selesai.

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Proposal yang berjudul “Efektivitas Dinas Perindustrian Dalam Memberdayakan Industri Kecil Dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kota Mataram (Studi Kasus Dinas Perindustrian Kota Mataram)” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak LaluHendraManiza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H selaku Dosen Pembimbing I dan BapakYudhiLestanata, S.IP ., M.IP selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Proposal.
5. Kedua Orang Tua saya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga Proposal ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

6. Orang Tua Tercinta, yaitu Bapak tercinta saya Jainudin dan ibu tercinta saya Mariati, terima kasih karena selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada anaknya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku Irdina Iriana, Irman Fitriani, Nur Mega Anita, Dita Trisna Ningsih, Novita Sari, Rita Kartika, Wulan Putri Nabila.
8. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini

Mataram, 09 Agustus 2021



Junari
217120091

EFEKTIVITAS DINAS PERINDUSTRIAN DALAM MEMBERDAYAKAN
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) TERHADAP KESEJAHTERAAN
PELAKU USAHA DIKOTA MATARAM

(Studi Kasus Di Dinas Perindustrian Kota Mataram)

Oleh:

JUNARI

217120091

ABSTRAK

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui Keefektifitasan Dinas Perindustrian dalam Memberdayakan Industri Kecil Menengah (IKM) Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kota Mataram. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan Kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui Wawancara dan yang menjadi informal adalah pelaku usaha dikota mataram dan Dinas Perindustrian provinsi NTB dengan jumlah informal yang diwawancara yaitu 6 IKM Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data collection, Data Reduction, Display data.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai keefektifitasan dinas perindustrian dalam memberdayakan industri kecil dan menengah (IKM) terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kota mataram adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh dinas perindustrian dapat membantu meringankan modal yang dikeluarkan oleh pelaku usaha, dengan peralatan ataupun mesin yang telah diberikan untuk menunjang kesejahteraan pelaku usaha dan hasil yang didapatkan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Dengan demikian dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Efektifitasan dinas perindustrian dalam memberdayakan industri kecil dan menengah (IKM) terhadap kesejahteraan pelaku usaha dikota dapat dikatakan efektif terlihat dari program perlindungan dn pendaftaran serta sertifikat hal dan sebagainya yang memang dibutuhkan oleh para IKM ataupun bantuan-bantuan seperti mesin kopi peralatan ngebor peralatan sejenis lainnya yang berkaitan dengan usaha yang mereka jalankan dapat membantu perekonomian IKM di kota mataram.

Kata Kunci: Efektivitas Dinas Perindustrian Dalam Memberdayakan Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Dikota Mataram

**THE EFFECTIVENESS OF INDUSTRY SERVICES IN EMPOWERING
SMALL AND MEDIUM INDUSTRY (IKM) TOWARDS THE WELFARE OF
BUSINESSES IN MATARAM CITY
(Case Study At The Industrial City Of Mataram)**

**By:
JUNARI
217120091**

ABSTRACT

This study aims to determine the Department of Industry's Empowering Small and Medium Industries (IKM) effectiveness on the welfare of Mataram City's business actors. The qualitative research method was employed to attain these goals. The data was gathered through informal interviewers with business actors in Mataram and the NTB Provincial Industry Office, with 6 IKM. The data collecting, data reduction, and data display were employed as data analysis methodologies. Based on the findings of interviews conducted regarding the effectiveness of the industry office in empowering small and medium industries (IKM) for the welfare of business actors in Mataram, the assistance provided by the industry office can help reduce the capital issued by business actors, with the equipment or machines provided to support the welfare of business actors. It can be concluded that the industry office's effectiveness in empowering small and medium-sized industries (IKM) for the welfare of business actors in the city is effective, as evidenced by the protection program, registration and certificates of things, and other services that IKM or assistance required. IKM in Mataram can benefit from coffee machines, drilling equipment, and other comparable equipment connected to their businesses.

Keywords: Department of Industry, Small and Medium Industries (IKM).



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1. Definisi Efektifitas	13
2.2.2. Indikator-Indikator Efektifitas	14
2.2.3 Aspek-Aspek Efektifitas	15
2.2.4. Pendekatan Efektivitas	16
2.2.5. Kriteria Dalam Pengukuran Efektivitas	17
2.2.6. Unsur-Unsur Efektivitas.....	17
2.3 Perindustrian	19

2.3.1. Devinisi Industri.....	19
2.2.2. Industri Kecil Dan Menengah	20
2.2.3. Tujuan Pembangunan Industri	21
2.3.4. Manfaat Industri	22
2.3.5. Klasifikasi Indstri	23
2.4 Pemberdayaan	27
2.4.1.Devinisi Pemberdayaan.....	27
2.4.2. Tujuan Pemberdayaan.....	27
2.4.3. Pengertian Dan Peran Usaha Kecil Menengah	28
2.4.4. Permasalahan Yang Dihadapi IKM	29
2.4.5. Strategi Pemberdayaan.....	31
2.4.6. Faktor-Faktor Pemberdayaan	34
2.5 Kesejahteraan	35
2.5.1. Devinisi Kesejahteraan.....	35
2.5.2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	37
2.6 Kerangka Berpikir.....	38
2.7 Devinisi Konseptual.....	39
2.8 Devinisi Operasional.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Subjek Dan Objek Penelitian	41
3.4 Penentuan Informal	41
3.5 Jenis Data Dan Sumber Data.....	42

3.6 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.7 Tehnik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

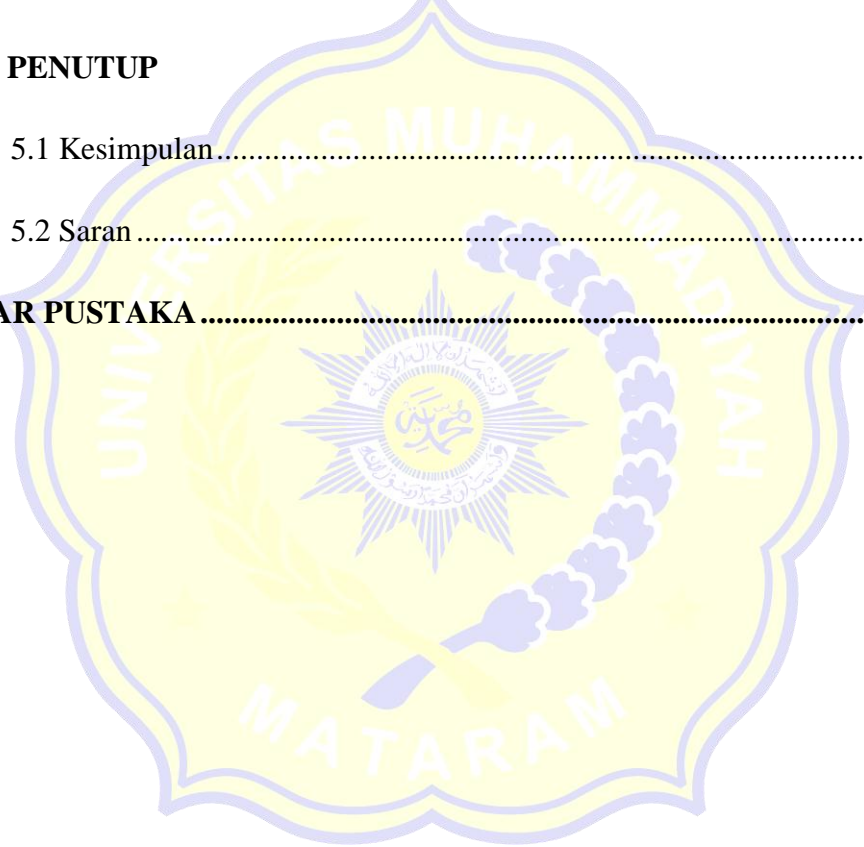
4.1 Gambaran Umum Penelitian	46
4.1.1 Sejarah Dinas Perindustrian	46
4.1.2 Lokasi Dinas Perindustrian	48
4.1.3 Tujuan Pendisrian Dinas Perindustrian.....	48
4.1.4Visis Misi Dinas Perindustrian.....	48
4.1.5 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Provinsi NTB.....	49
4.2 Aspek-aspek Efektifitas	50
4.2.1 Aspek Tugas dan Fungsi	50
4.2.2 Aspek rencana atau Program.....	52
4.3 Tujuan Pemberdayaan	55
4.3.1 Mewujudkan Struktur Perekonomian.....	58
4.3.2Menumbuhkan danMengembangkan Kemampuan Industri Kecil dan Menengah (IKM).....	60
4.4 Industri Kecil dan Menengah	63
4.4.1 Memiliki Kekayaan Bersih	63
4.4.2 Memiliki Hasil Penjualan Tahunan	65
4.5 Faktor Pemberdayaan Industri67	
4.5.1 Faktor Internal	67
4.5.1.1 Kemampuan Manajerial	68

4.5.1.2 Modal.....	70
4.5.2 Faktor Internal	72
4.5.2.1 Teknologi Produksi.....	72
4.5.2.2 Pemerintahan Dan Swasta	74
4.5.3 Kesejahteraan	77
4.5.3.1 Memenuhi Kebutuhan Jasmani	77

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Jumlah Sentral Industri Kecil Dan Menengah (IKM) 2014-2019	26
4.2.1 Aspek Tugas Dan Fungsi Dinas Perindustrian Kota Mataram	51
4.2.2 Program Dinas Perindustrian Kota Mataram Tahun 2019-2020.....	54
4.3.1 Tujuan Pemberdayaan Ikm	57
4.3.2.1 Mewujudkan Struktur Perekonomian	60
4.3.3.1 Menumbuhkan Dan Mengembangkan Kemampuan Ikm	62
4.4.1 Pendapatan Bersih.....	65
4.4.1 Pendapatan Tahunan Pelaku Usaha Dari Tahun 2019-2021.....	67
4.5.1.1 Keterampilan Manajerial.....	69
4.5.1.2 Manfaat Modal.....	71
4.5.2.1 Penerimaan Mesin Di Kota Mataram.....	74
4.5.2.2 Peran Pemerintah dan swasta untuk IKM	76
4.5.3.1 Bantuan mesin.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini laju perkembangan dan kemajuan disegala bidang di rasakan bergerak semakin cepat kondisi ini secara otomatis akan mempengaruhi kehidupan setiap orang akan menjadi lebih siap menghadapi perubahan tersebut begitu pula setiap daerah atau wilayah yang ada di Indonesia. Setiap daerah yang ada di Indonesia selalu ingin menjadi yang terbaik berbagai strategi dan kebijakan daerah yang dijalankan pada prinsipnyasemata-mata ditunjukan untuk memajukan wilayahnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah. Dengan berbasis mengangkat potensi seni budaya yang khas dan unik suatu daerah akanmampu mempromosikan keunggulan dan sekaligus akan mampu mengangkat citra positif daerah yang bersangkutan. (Hernawan, 2011)

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pemerintahan daerah mempunyai kewenangan yang luas dalam membangun potensi daerahnya, salah satu menjadi potensi ditiap daerah adalah keberadaan Industri Kecil Menengah (IKM). Segala upaya dan usaha pun untuk mendapatkan peningkatan ekonomi, Pada era otonomi saat ini mewujudkan pembangunan dibidang ekonomi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah (Syamidatul, 2019)

Sumber daya alam yang dimiliki daerah, bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Kota mataram, sebagai salah satu dari daerah di

Provinsi NTB, memiliki sumber daya alam sektor pertanian, perkebunan dan perikanan yang potensial dijadikan sebagai bahan baku olahan industri kecil dan menengah. Produksi yang dihasilkan sektor pertanian, perkebunan dan perikanan tersebut, merupakan potensi bahan baku olahan usaha mikro industri kecil menengah (IKM) yang mampu meningkatkan sektor perekonomian rakyat di Kota Mataram. Pertanian, teknologi, bahan-bahan kimia, kerajinan, perternakan, untuk pemberdayaan agar dapat menjadi usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Sasaran umum Pembinaan dan Pengembangan tersebut adalah terwujudnya usaha kecil menjadi usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang lebih tangguh dan mandiri serta memiliki daya saing tinggi serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Ada beberapa pendapat menjelaskan.

Payne, (2005:143) tujuan pemberdayaan adalah untuk membantu memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. (Bachtiar Rifa'i, 2013).

Peran Dinas Perindustrian Provinsi NTB ini adalah fasilitator untuk mendorong ikm-ikm di Kota Mataram diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan perluasan kesempatan kerja di daerah. Upaya demikian diharapkan mampu memperkecil kesenjangan antara kesempatan kerja yang rendah dan kebutuhan kerja yang tinggi. Disamping itu usaha industri kecil menengah mencerminkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan daerah

khususnya di Kota Mataram. Perkembangan industri kecil di daerah. Banyaknya industri kecil menengah di kota Mataram ada yang sudah menjadi industri menengah dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas perindustrian Kota Mataram dan ada juga yang masih belum maksimal. Diakibatkan beberapa Permasalahan lain, adanya kemajuan dibidang teknologi industri rumah tangga yang banyak menyediakan berbagai macam peralatan modern, belum mampu diserap oleh usaha industri kecil guna meminimalkan resiko usaha baik dari segi olahan bahan bakunya maupun dari segi modal. Kondisi itu membuat industri kecil olahan pangan tersebut sulit bersaing di pasar nasional, apalagi pasar internasional. Dari tahun 2018 hasil pembinaan yang dilakukan oleh dinas perindustrian Kota Mataram tercatat 2.528 ukm, 2019 tercatat 9033 ukm dan di tahun 2020 kembali meningkat dengan catatan ukm sebesar 1.494 ukm. Pada tahun 2019 mengalami penurunan di akibatkan musibah gempa sehingga para ukm di kota Mataram fakum untuk pengembangan usaha mereka.

Efektivitas dinas perindustrian Kota Mataram dalam memberdayakan industri kecil menengah (IKM) terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kota Mataram. Hasilnya efektivitas dengan beberapa para pelaku usaha di kota Mataram dengan usaha yang dijalani sebelum di bimbing oleh Dinas perindustrian Kota Mataram ini masih usaha rumah tangga, dan setelah di lakukan bimbingan beberapa ikm yang ada di Mataram menjadi industri menengah. Dalam hal ini beberapa program pemberdayaan yang dilakukann oleh dinas perindustrian terhadap pelaku usaha di kota Mataram ini dinilai

memiliki efektivitas, dan ada beberapa pendapat menjelaskan tentang terkaitan antara efektivitas.

Cahyono, (2004:54) Efektivitas adalah kemampuan dari setiap perangkat kerja manusia maupun bukan manusia dapat melahirkan suatu hasil yang maksimal yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sebagian besar industri yang ada di Indonesia adalah industri kecil dan menengah. IKM berkontribusi dalam pembangunan melalui berbagai jalan, yakni dengan menciptakan kesempatan kerja untuk perluasan angkatan kerja, dan menyediakan berbagai kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan dengan memanfaatkan sumber daya domestik. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan IKM mampu menyerap 68% dari keseluruhan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2008. Selain itu, struktur industri di Indonesia masih didominasi oleh IKM karena pada tahun 2008 jumlah IKM di Indonesia sebanyak 3.142.233 unit atau sekitar 99,12% dari total jumlah industri di Indonesia (Dien 2013)

Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting khususnya di kota Mataram membantu pemerintah dalam lowongan pekerjaan sehingga pengangguran setidaknya teratasi dengan pemberdayaan kepada para IKM dan strategis untuk mewujudkan struktur usaha yang kokoh. Pemerintah berusaha meningkatkan kemampuan industri kecil dan menengah menjadi industri yang tangguh, mandiri, dan unggul. pemberdayaan yang

dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian berperan sebagai fasilitator yang menjembatani hubungan atau relasi kemitraan antara UMK dengan mitra yang dituju. Jika dilihat dalam konteks kegiatan kemitraan UMK yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, hubungan Kemitraan dilakukan dalam jangka pendek. (Nunuk, 2016)

IKM (Industri Kecil dan Menengah) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau suatu badan usaha. Pertumbuhan IKM di Indonesia memegang peranan sentral dan strategis dalam perekonomian daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nurhayaty, 2014).

Pada era otonomi daerah, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat berbagai program telah dilakukan, baik melalui program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP), Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM) maupun melalui bantuan bergulir yang disalurkan pada usaha kecil dan menengah. Kebijakan tersebut bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Untuk memujudkan harapan tersebut memang tidaklah semudah membalikkan tangan tetapi perlu proses yang panjang dan didukung oleh berbagai faktor. Meskipun dari berbagai program tersebut mampu membawa perubahan yang berarti terhadap taraf hidup kesejahteraan masyarakat, tetapi perubahan tersebut belum signifikan atau belum semua masyarakat hidup lebih sejahtera, bahkan

ditemukan adanya indikasi kehidupan masyarakat jauh dari harapan.
(Erlinsiana, 2014)

Urgensinya pengembangan usaha industri kecil, dapat menjadi sumber penghasilan andalan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari peranan industri kecil dalam perekonomian nasional yang cukup diperhitungkan, dimana sektor industri kecil mampu mengatasi terjadinya krisis perekonomian mengingat peranannya yang begitu besar pada pembangunan ekonomi kerakyatan maka perlunya diberikan pembinaan agar usaha industri kecil dan menengah dapat lebih berkembang. Dalam hal pembinaan bagi pelaku usaha industri kecil dan menengah tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah, dan dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Barat (Rusdiana, 2018).

Meskipun skala produksi dan tingkat profit dari industri kecil dan menengah di Indonesia tidak sebesar industri besar/industri korporasi, tidak dapat dipungkiri bahwa industri kecil menengah memberikan peran besar terhadap perekonomian seperti diungkapkan oleh Marpaung (2012), usaha kecil menengah memiliki beberapa keunggulan di banding usaha besar.
(Usman, 2016)

1. Inovasi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak.
4. Fleksibilitas/kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat.

5. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Dari pengalaman yang ada dapat dikatakan bahwa usaha kecil menengah merupakan suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. UKM merupakan salah satu sektor industri yang lebih tahan terhadap krisis, sehingga perlu di perhitungkan untuk dapat meningkat daya saing pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan di teliti oleh penulis adalah:

“Bagaimana Efektivitas Dinas Perindustriam dalam memberdayakan industri kecil dan menengah terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kota Mataram?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang akan penulis teliti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah.

1. Untuk mengetahui Efektivitas dinas prindustrian dalam memberdayakan industri kecil menengah terhadap kesejahteraan pelaku usaha.

b. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang efektivitas dinas perindustrian dalam memberdayakan industri kecil dan menengah terhadap pelaku usaha di kota mataram.

2. Secara praktis

a. Bagi dinas perindustrian penelitian ini untuk menambah informasi dalam memberdayakan IKM kesejahteraan pelaku usaha di kota mataram

b. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman di bidang dinas perindustrian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Kajian terdahulu adalah sebagai referensi terhadap studi karya-karya terdahulu yang berdekatan atau yang berkaitan topiknya dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari duplikasi, plagiasi, menjamin keaslian dan keasahan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti bahwa penelitian dianggap berkaitan dengan peneliti lakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1.	Nama peneliti	Erlinsiana, DB. Paranoan, Enos Pasele (2014).
	Judul	Evaluasi kebijakan program pinjaman modal bergulir untuk pelaku usaha kecil dan menengah pada dinas perindustrian, perdagangan, koperasi, dan UMKM di kabupaten kutai barat
	Metode penelitian	Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif
	Hasil	Secara aplikatif terindikasi cukup efektif tetapi masih kurangnya sosialisasi pengembangan usaha mikro kecil menengah dan terbatasnya sarana dan prasarana keterampilan pelaku usaha.
	Relevansi	Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif

		Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah: tahun, tempat, waktu penelitian.
	Critical point	Dari penelitian ini, peneliti tidak memiliki teori operasional, banyak menggunakan kata yang memiliki makna sama sehingga jatuhnya pemborosan kata.

2.	Nama peneliti	Rusdiana rizeria (2018)
	Judul	Peran pendidikan dan pelatihan pegawai dalam membangun industri kecil dan menengah pada dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM kabupaten kutai
	Metode penelitian	keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif
	Hasil	walaupun peran diklat telah teraplikasikan dengan baik namun hasilnya belum optimal.
	Relevansi	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki perbedaan tempat, tahun dan waktu penelitian.
	Critical point	Sistematika penulisan tidak tersusun secara baik.
3.	Nama peneliti	Hernawan adie pradityo (2011).
	Judul	Kinerja dinas perindustrian dan perdagangan

		(disperindak) kota surakarta dalam mewujudkan program penguatan pasar di bidang industri kecil dan menengah.
	Metode penelitian	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif
	Hasil	Efektifitas disperindag kota Surakarta sudah berjalan dengan baik dan responsifitas disperindag kota Surakarta belum maksimal karena masih banyak keluhan para industri yang belum di tanggapi, dapat di tarik kesimpulan bahwa kinerja disperindag kota Surakarta dalam rangka mewujudkan program penguatan pasar di bidang industry kecil dan menengah bisa di katakan berjalan dengan baik
	Relevansi	Relevansi penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama- memiliki keterkaitan dengan persamaan obyek, sehingga hasil dari penelitian tersebut setidaknya mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali menggali data
	Critical point	Penjelasan dalam abstrak di paparkan secara jelas oleh peneliti apa yang menjadi penelitiannya dan menggunakan kata kunci, di paparkan data apa yang di gunakan.
4.	Nama peneliti	Bacthiar rifa'I, 2013
	Judul	Efektifitas pemberdayaan usaha mikro kecil menengah

		(UMKM) kerupuk ikan dalam program program labsite pemberdayaan masyarakat desa kedung rejo kecamatan jabon kabupaten sidoarjo
	Metode penelitian	
	Hasil	Efektifitas pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerupuk ikan dalam program program labsite pemberdayaan masyarakat desa kedung rejo kecamatan jabon kabupaten sidoarjo
	Relevansi	Relevansi penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama- memiliki keterkaitan dengan persamaan obyek, sehingga hasil dari penelitian tersebut setidaknya mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali menggali data
	Critical point	Terdapat pada abstraknya tidak memberikan translite abstrak bahasa Indonesia
5.	Nama peneliti	Nunuk indarti, 2016
	Judul	Pemberdayaan industry mebel di kota pasuruan dalam perspektif capacity building melalui unsur penguatan modal dan pelatihan SDM
	Metode penelitian	Kualititaif
	Hasil	UKM tidak dapat mengembangkan usahanya karena

		<p>kurangnya dukungan dana, sehingga penguatan modal sangat di perlukan. Bantuan pengaksesan permodalan sangat di perlukan, Dinas Koperasi dan UKM kota pasuruan memberikan bantuan informasi bagaimana mendapatkan modal pada pihak ketiga bagaimana menyusun proposal yang baik dalam mengajukan permodalan. Tujuan penguatan modal untuk memajukan dan mengembangkan usahanya untuk membeli alat-alat produksi agar mampu menghasilkan out put yang maksimal dan lebih berkualitas serta untuk memenuhi kebutuhankebutuhan lainnya.</p>
	Relevansi	<p>Relevansi penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah tahun, tempat, waktu penelitian</p>
	Critical point	<p>Terdapat bagian abstrak tidak ada translite bahasa inggris</p>

2.2 LANDASAN TOERI

2.2.1 Devinisi Efektifitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas di artikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibat, pengaruh) dapat diartikan membawa hasil, berhasil guna, setelah dapat pula berarti mulai berlaku seorang praktis

ahli mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian sasaran yang telah di sepakati secara bersama serta tingkat pencapaian ini menunjukkan tingkat efektivitas (Tampubolon,2008:175).

Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan sejauh mana orang menghasilkan keluaran artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Abdurahmat dalam othenk (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang di nyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang di nyatakan dan hasil yang dicapai.

2.2.2 Indikator-Indikator Efektivitas

Menurut pendapat David Kreeh, Richard S. Cruthfied dan Egerton L Ballachey dalam Danim (2012: 119-120) menyebutkan indikator efektivitas sebagai berikut

1. Jumlah hasil yang dapat di keluarkan Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan

(input) dengan keluaran (output), usaha dengan hasil, presentase pencapaian program kerja dan sebagainya

2. Tingkat kepuasan yang di peroleh Ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif Penciptan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intes sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadaran tinggi.

2.2.2 Aspek-Aspek Efektivitas

Aspek-aspek efektivitas menurut pendapat Muasaroh (2010:13), Efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat di lihat dari aspek-aspek antara lain:

1. Aspek tugas dan fungsi

Yaitu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat di laksanakan dengan baik.

2. Aspek rencana atau program

Yang di maksud dengan rencana atau program disini adalah rencana yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dapat dikatakan efektif.

3. Aspek tujuan atau kondisi

Yaitu suatu program dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

2.2.3 Pendekatan Efektivitas

Pendekatan terhadap efektivitas dilakukan dengan bagian yang berbeda, dimana perusahaan mendapatkan output berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Kegiatan dan proses internal yang terjadi dalam perusahaan merubah input menjadi output atau program yang di lemparkan kembali kepada lingkungan (Marwansyah, 2016).

Pendekatan terhadap efektivitas terdiri dari:

1. pendekatan sasaran

pendekatan ini mencoba mengatur sejauh mana suatu perusahaan berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam mengukur efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

2. Pendekatan sumber

Mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

3. Pendekatan proses

Menganggab efektivitas sebagai devinisi dan kondisi kesehatan dari suatu organisasi. Pada organisasi yang efektif proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.

2.2.4 Kriteia Dalam Pengukuran Efektivitas

Menurut Steers dalam makmur syarif (2008:125). Sebagai berikut

1. Produktifitas
2. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlabab
5. Pencarian sumber daya

2.2.5 Unsur-Unsur Efektivitas

Menurut makmur (2011:7) dari segi kriteria Efektivitas. Unsur-unsurnya antara lain

1. Ketepatan penentuan waktu

Waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi.

Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas dalam pencapaian tujuan

2. Ketepatan perhitungan biaya

Ketepatan dalam pemanfaatan biaya pada suatu kegiatan, yang berarti tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan tersebut terselesaikan.

3. Ketetapan dalam pengukuran

Ketepatan ukuran yang dipergunakan dalam melakukan suatu kegiatan maupun tugas.

4. Ketetapan dalam menentukan pilihan

Ketepatan dalam memilih suatu kebutuhan atau keinginan merupakan tindakan yang dilakukan agar mendapat keefektivan.

5. Ketepatan berpikir

Ketepatan berfikir dalam berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun alam semesta yang memberi pengaruh positif atau negatif.

6. Bertepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas organisasi dipengaruhi oleh seorang pemimpin, salah satunya memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami.

7. Ketetapan dalam menentukan tujuan

Sebuah organisasi akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis dan sifatnya lebih strategik, sehingga menjadi sebuah pedoman pelaksanaan kegiatan.

8. Ketetapan dalam sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu ataupun yang ditetapkan oleh organisasi sebenarnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.

2.3 PERINDUSTRIAN

2.3.1 Definisi Industri

industri mempunyai 2 arti yang pertama dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Misalnya industry kosmetik yang berarti himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik kedua industri, industri dapat pula merujuk ke dua atau sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (Ase satria, 2015).

Menurut kartasapoetra (2000:21), industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri. Hasibuan (2000:2) berpendapat, pengertian industry sangat luas, dapat dalam lingkungan makro maupun mikro. Secara mikro adalah kumpulan dari perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogeny, atau barang-barang yang mempunyai sifat yang mengganti sangat erat.

Jika dilihat dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro dapat membentuk pendapatan. Menurut badan pusat statistik (2008) industry mempunyai dua pengertian:

- a. Pengertian secara luas, industry mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
- b. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

2.3.2 Industri Kecil Dan Menengah

Di dalam undang-undang tahun 2008 pasal 6 dijelaskan beberapa kriteria mengenai industri baik industry kecil maupun menengah. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Industri Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c. Milik warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usahamenengah dan usaha besar.

2. Industri menengah

- a. Memiliki kekayaan lebih besar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
- c. Milik warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung dari industri kecil dan industri besar.

2.3.3 Tujuan Pembangunan Industri

Dalam UNIDO (2012), Pembangunan kawasan industri bertujuan untuk mendorong pertumbuhan sektor industri lebih terarah, terpadu, dan memberikan hasil guna yang lebih optimal bagi daerah dimana kawasan industri berlokasi. Tujuan pembangunan kawasan industri di negara maju dan berkembang. Di Negara maju bertujuan meminimalkan ekstranilitas negatif (seperti populasi dan kemacetan) sehingga kawasan industri direncanakan sebagai klaster perdagangan dan pusat distribusi, bahkan pada beberapa negara, kawasan industrinya dikonversi menjadi *ecoindustrialpart*, Sedangkan di negara berkembang kawasan industri bertujuan untuk:

- a. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja ditingkat nasional, regional, dan local.
- b. Menarik investasi asing.
- c. Memacu perkembangan sektor industri

Menurut kumar (2018), Tujuan pembangunan kawasan industry adalah

- a. Mendorong pengembangan industri dan kewirausahaan.
- b. Mendorong pertumbuhan industri skala kecil.
- c. Mewujudkan pembangunan yang terdesentralisasi keseluruh wilayah.
- d. Mendorng tumbuhnya industri pendukung industri besar, baik sector swasta maupun publik.
- e. Menarik investasi.
- f. Menciptakan lapangan kerja.
- g. Memanfaatkan sumber bahan baku, sumber daya tenaga kerja terampil dan kedekatan dengan pasar.

2.3.4 Manfaat Industri

1. Mengurangi jumlah pengangguran artinya jumlah lapangankerja akan meningkat.
2. Pendapatan Negara akan meningkat, apabila hasil industri di import ke luar negeri.
3. Mengurangi konsumsi konsumen di dalam negeri terhadap produk/ barangdari luar negeri.
4. Meningkatkan Pengelolaan barang mentah yang tersedia menjadi barang setengah jadi atau barang jaddi sehingga memiliki nilai jual.

2.3.5 Klasifikasi Industri

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Menurut Hedwin Pramono, FKIP UMP (2012), tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut.

Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri ekstraktif

yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam seperti: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.

2. Industri nonekstraktif

yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain seperti: industri kayu lapis, industri pemintalan, dan industri kain.

3. Industri fasilitatif atau disebut juga industri tersier kegiatan

industri ini adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain seperti: perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Menurut BPS dalam Arsyad (2004), menggolongkan perusahaan industri menjadi empat golongan di lihat dari jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan adapun golongan yang ada sebagai berikut:

1. Industri Besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.
2. Industri sedang, yaitu industri dengan dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu misalnya: industri konveksi, industri bordir dan industri keramik.
3. Industri Kecil, industri yang menggunakan tenaga kerja antara lima sampai dengan 19 orang Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara seperti: industri genteng, industri bata, dan industri pengolahan rotan.
4. Industri rumah tangga industri yang menggunakan tenaga kerja tiga sampe 4 orang Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya misalnya: industri

anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu dan industri makanan ringan.

Selain pengklasifikasian industri tersebut diatas ada juga pengklasifikasian industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan.(Bilal khafi,2019)

a. Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari hari.

Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

1. Industri tekstil seperti: benang, kain, dan pakaian jadi.
2. Industri alat listrik dan logam seperti: kipas angin, lemari es, mesin jahit, televise, dan radio.
3. Industri kimia seperti: sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obat-obatan, dan pipa.
4. Industri pangan seperti: minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam, dan makanan kemasan.
5. Industri bahan bangunan dan umum seperti: kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

b. Industri Kecil (IK)

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit dan teknologi sederhana diakses pada tanggal 15 April 2014 19 dinamakan industri rumah tangga seperti: industri

kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).

Cabang industri yang dibina oleh dinas perindustrian provinsi NTB yakni mencakup pada cabang industri:

1. Pangan
2. Sandang
3. Kimiadan bahan bangunan
4. Logam dan elektronika
5. Kerajinan

Jumlah Sentra Industri Kecil Menengah (IKM) Berdasarkan Cabang Industri Tahun 2014-2019

No	Cabang Industri	Jumlah Sentra IKM (Buah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pangan	835	836	795	881	116
2	Sandang	330	329	288	287	57
3	Kimia dan Bahan Bangunan	443	442	428	430	45
4	Logam dan Elektronika	189	188	281	282	84
5	Kerajinan	424	425	421	419	100
NTB		2221	2220	2213	2299	402

Sumber : Dinas Perindustrian Kota Mataram

2.4 PEMBERDAYAAN

2.4.1 Devinisi Pemberdayaan

Menurut (Edi Suharto, 2009) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan berarti bebas, mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

Sehingga mencapai sumber-sumber menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang-dan jasa-jasa yang mereka perlukan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tersebut juga dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pembangunan usaha dalam berbagai lingkup bidang yaitu: Produksi dan pengolahan, Pemasaran, Sumber daya manusia, Desain dan teknologi.

2.4.2 Tujuan Pemberdayaan

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
- b. Menumbukan dan mengembangkan kemampuan industri kecil menengah menjadi usaha tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan peran industri kecil menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapat,

pertumbuhan ekonomi, dan pengetasan rakyat dari kemiskinan
(Sudrajat,2012)

2.4.3 Pengertian dan Peran Usaha Kecil Menengah

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan UKM dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok sebagai berikut (Sukidjo, 2004).

1. Usaha perdagangan, meliputi keragaman untuk koran/majalah, sepatu, pakaian; pengecer, meliputi minyak, barang kebutuhan sehari-hari, buah-buahan; ekspor impor umumnya untuk produk lokal; sektor informal, meliputi pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima.
2. Usaha pertanian, yakni pertanian pangan dan perkebunan, perikanan darat dan laut, peternakan.
3. Usaha industri, meliputi industri logam/kimia, misalnya perajin cor logam, kerajinan kulit, konveksi; industri makanan dan minuman; industri pertambangan dan bahan galian; aneka industri kecil
4. Usaha jasa, meliputi jasa konsultasi, perbengkelan, transportasi, restoran
5. Usaha jasa konstruksi, misalnya konstruksi bangunan, jalan, kelistrikan jembatan dan sebagainya.

2.4.4 Permasalahan yang dihadapi IKM

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil menengah (IKM) antara lain meliputi: (Jafar Hafsa,2004)

1. Faktor Internal

a. Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit industri. Kurangnya permodalan IKM, oleh karena pada umumnya industri kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan tertutup yang mengandalkan pada modal dari sisi pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administrasi dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas

Sebagian industri kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap management pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi

Industri kecil merupakan industri kecil keluarga mempunyai jaringan industri yang terbatas dan kemampuan penetasi pasar

yang rendah oleh karena penduduk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif

2. Faktor Eksternal

a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan industri kecil dan menengah (IKM)

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha sebagaimana yang diharapkan

c. Impikasi otonomi daerah

Dengan berlakunya undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada industri kecil menengah (IKM).

d. Sifat produk dengan lifetime pendek

Sebagian besar industri memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fashion dan kerajinan lifetime yang pendek.

e. Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun internasional.

f. Aspek permodalan IKM

Salah satu kelemahan dalam pemberdayaan industri kecil menengah umumnya di Indonesia bersifat parsial yaitu dibidang permodalan, pemasaran atau bahan baku tidak tertutup kemungkinan pada keseluruhan merupakan poses dari kegiatan usaha tersebut. Namun dimungkinkan karena banyaknya masalah yang dihadapi IKM umumnya rendah, mereka hanya bisa menyebutkan masalah yang ada dalam pikirannya itu sehingga hanya bisa menyebutkan seperti diatas.

2.2.5 Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan dapat di klarifikasikan dalam beberapa aspek dibawah sebagai berikut (Andi, 2007)

1. Aspek manajerial, yang meliputi peningkatan produktifitas, omset, tingkat utilisasi, atau tingkat hunian peningkatan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia
2. Aspek permodalan yang meliputi bantuan keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkn kredit bagi usaha kecil minimum 20% dari protfolio kredit bank dan kemudahan kredit

3. Pengembangan sentra dalam satu kawasan, apakah berbentuk PIK (pemukiman industri kecil), LIK (lingkungan industri kecil) atau SUIK (sarana usaha industri kecil)
4. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (kelompok usaha bersama) dan KOPINKRA (koperasi industri kecil dan kerajinan)

Upaya pembinaan usaha kecil sering tumpang tindih dan dilakukan sendiri-sendiri. Perbedaan persepsi mengenai usaha kecil pada gilirannya menyebabkan pembinaan usaha kecil masih berkotak-kotak atau *sector orienter*, dimana masing-masing instansi Pembina menekankan pada sektor atau bidang binaanya sendiri-sendiri. Akibatnya, dua hal terjadi:

1. Ketidak efektifan arah pembinaan.
2. Ketidak indikator keberhasilan yang seragam, karena masing-masing instansi pembinaan berupaya mengejar target dan sasaran sesuai dengan kriteria yang telah mereka tetapkan sendiri.

Adapun strategi kebijakan dalam penumbuhan iklim berusaha yang kondusif, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sukidjo,2004)

- 1) Kebijakan makro yang meliputi penciptaan mekanisme pasar yang berkeadilan, penciptaan lapangan usaha dan pekerjaan, penyempurnaan kebijakan industri yang berorientasi

pada pertanian, industri pedesaan dan ekspor, pemberdayaan bank dan lembaga keuangan bukan bank untuk membiayai koperasi dan UKM, penyederhanaan perijinan dan kebijakan fiskal dan moneter untuk pemberdayaan koperasi dan UKM.

- 2) Kebijakan sektoral yang berupa kesungguhan kebijakan diarahkan pada pemberdayaan Koperasi dan UKM, peningkatan peran instansi dalam penganggaran bagi pemberdayaan koperasi dan UKM, dukungan perkuatan agar terjadi sinergi dan saling ketergantungan antar pelaku usaha.
- 3) Kebijakan pembangunan daerah berupa upaya pemberdayaan koperasi dan UKM sebagai motor penggerak perekonomian daerah. Sedangkan strategi kebijakan dukungan perkuatan bagi koperasi dan UKM dimaksudkan untuk memberdayakan UKM agar mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya dalam kancah pasar persaingan yang sehat.

Kebijakan dukungan perkuatan ini dapat berupa yaitu:

- a. Dukungan perkuatan yang bersifat keuangan
- b. Dukungan perkuatan non keuangan, yakni dukungan jasa pengembangan bisnis.

Dukungan perkuatan yang bersifat keuangan ditujukan agar struktur permodalan UKM semakin kuat serta dapat meningkatkan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan. dapat dilakukan antara lain dengan cara penyederhanaan skim kredit bagi UKM serta subsidi

bunga, evaluasi kredit program dan non program untuk UKM, peningkatan peran pemerintah daerah dalam pembiayaan UKM, pengembangan program kerjasama dengan lembaga keuangan dan pemberian kemudahan pembiayaan ekspor terhadap produk unggulan. Sedangkan dukungan perkuatan untuk jasa pengembangan bisnis dimaksudkan agar terjadi peningkatan kualitas penyediaan jasa pengembangan bisnis (business development services = BDS). Kegiatan ini dapat dilakukan antara lain dengan cara pengembangan dan pemberdayaan BDS yang profesional di seluruh daerah, pemberdayaan Klinik Konsultasi Bisnis (KKB), pemberdayaan Pos Ekonomi Rakyat (PER), dan pengembangan industri penyedia BDS.

2.2.6 Faktor-Faktor Pemberdayaan

Pemberdayaan industri kecil menengah dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor sebagai berikut (ISBRC-Pupuk, 2003)

1. Faktor Internal
 - a. Keterampilan Manajerial merupakan keterampilan yang di perlukan untuk mengatur, mengordinasikan, dan menggerakkan para rekannya kearah target yang sebelumnya telah ditentukan oleh organisasi atau perusahaan.
 - b. Modal merupakan salah satu factor terpenting dari kegiatan produksi.
 - c. Lama usahamerupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini.
2. Faktor Eksternal

- a. Pemerintahan dan swasta untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan tersedianya pelayanan public yang lebih baik.
- b. Kondisi perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, kinerja perusahaan sangat bergantung kepada informasi dan kejadian yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi strategi organisasi , struktur, proses dan hasil dari keseluruhan
- c. Teknologi produksi adalah cara meningkatkan produktiv dan produktivitas yang dapat diterapkan secara luas dalam industry manufaktur dan jasa.

2.5 KESEJAHTERAAN

2.5.1 Devinisi Kesejahteraan

Menurut Rambe (2004), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Menurut Fahrudin (2012) Berdasarkan asal kata, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa Sanskreta “cetera” yang artinya “payung”. Asal kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan yang terkandung dalam “cetera” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan,

kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Menurut (Ismail dkk 2015) Berbagai literatur ekonomi menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan istilah yang kompleks karena tidak hanya terkait dengan konsep material yang bersifat kuantitatif, namun terkait pula dengan konsep nonmaterial yang bersifat kualitatif yang melibatkan nilai-nilai pandangan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengukuran kesejahteraan harus memperhatikan keseimbangan antara unsur material dan nonmaterial. Secara ringkas, kedua unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Unsur material Unsur material terdiri dari kebutuhan fisik dan sosial. Kebutuhan fisik (badan) berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut adalah sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (perumahan/tempat tinggal). Adapun kebutuhan sosial merupakan kebutuhan dasar manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Kebutuhan tersebut adalah pendidikan, kesehatan, komunikasi, dan transportasi.
2. Unsur nonmaterial Unsur nonmaterial terkait dengan kesejahteraan batiniah. Unsur kesejahteraan ini adalah kebutuhan spritual, keamanan jiwa/kehidupan, serta kemurnian dan kesempurnaan akal. Pengukuran tingkat kesejahteraan, baik kesejahteraan individu, masyarakat ataupun

kesejahteraan rakyat dapat menggunakan berbagai pendekatan beserta indikator-indikatornya.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa tugas dari pemerintah Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Istilah “kesejahteraan umum” yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 mempunyai arti yang sama dengan istilah “kesejahteraan sosial” yang tercantum dalam Bab XIV UUD 1945. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Jogloabang, 2019).

2.5.2 Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006) Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

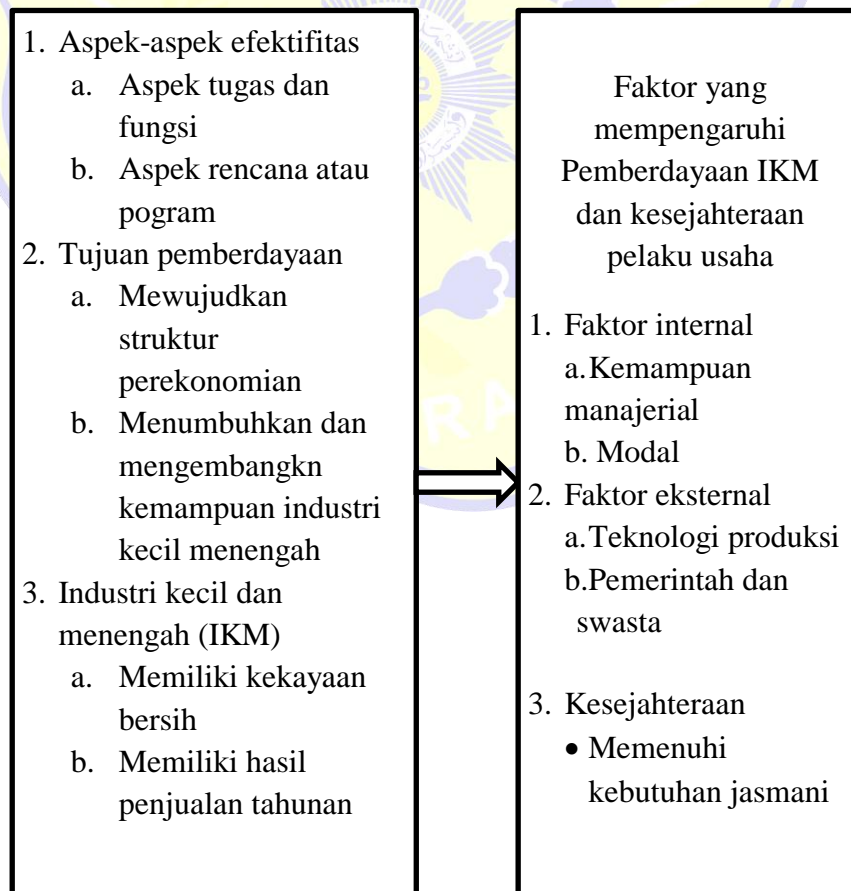
1. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.

2.6 Kerangka Berpikir

Dari serangkaian diatas maka kita berasumsi bahwa efektivitas dinas perindustrian dalam memberdayakan industri kecil menengah mempunyai peran yang sangat baik untuk kesejahteraan pelaku usaha. Setelah melihat sejauh mana efektivitas Dinas Perindustrian dalam memberdayakan industri kecil menengah, artinya bagaimana dinas perindustrian ini memberdayakan industri kecil menengah apakah efektif dengan pemberdayaan yang di lakukan dapat mendapatkan hasil yang diinginkan untuk kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dalam

Gambar 2.1

Kerangka berpikir



2.7 Devinisi Konseptual

1. Efektivitas

Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan sejauh mana orang menghasilkan keluaran artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

2. Perindustrian

Menurut kartasapoetra (2000:21), industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri.

3. Pemberdayaan

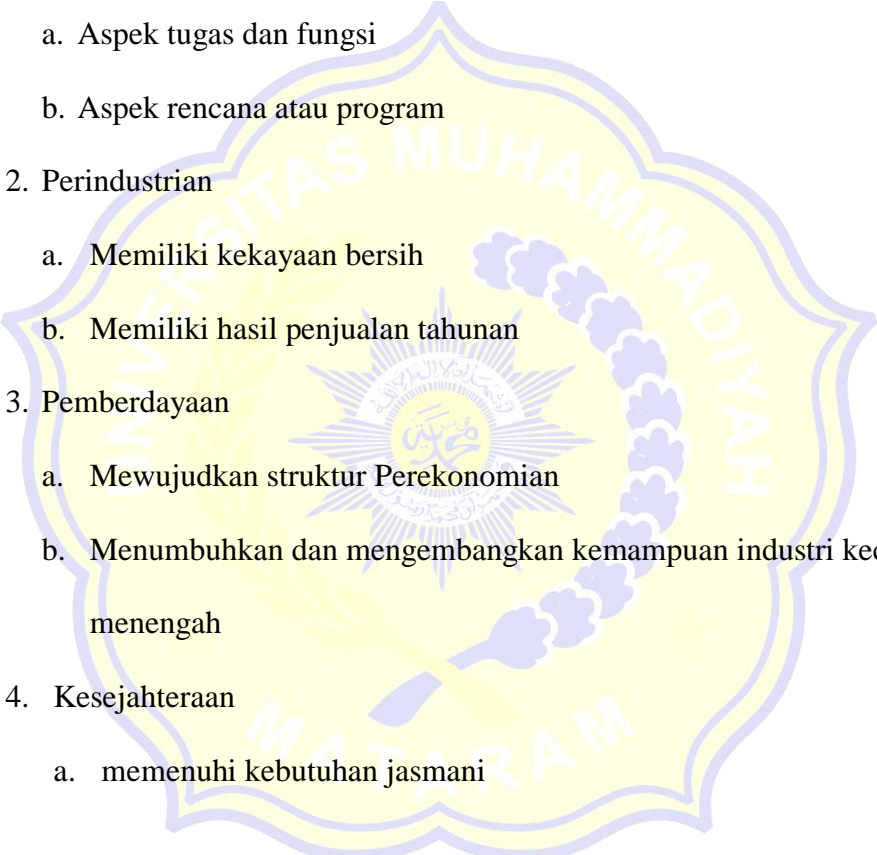
Menurut (Edi Suharto, 2009) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan berarti bebas, mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

4. Kesejahteraan

Menurut Rambe (2004), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi rasa

keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

2.8 Devinisi Operasional

1. Efektivitas
 - a. Aspek tugas dan fungsi
 - b. Aspek rencana atau program
 2. Perindustrian
 - a. Memiliki kekayaan bersih
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan
 3. Pemberdayaan
 - a. Mewujudkan struktur Perekonomian
 - b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan industri kecil menengah
 4. Kesejahteraan
 - a. memenuhi kebutuhan jasmani
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a scalloped edge, featuring a central emblem with Arabic calligraphy and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' and 'MAKASSAR' around the perimeter.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, penelitian ini akan menyelidiki lebih mendalam tentang efektivitas dinas perindustrian dalam memberdayakan industri kecil menengah terhadap kesejahteraan pelaku usaha.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di dinas perindustrian Kota Mataram, di tetapkanya lokasi penelitian ini dengan alasan tersedianya data dan para pihak yang terlibat dapat memberikan informasi, serta lokasinya mudah di jangkau.

2. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan

3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subyek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha

2. Objek dalam penelitian ini adalah dinas perindustrian Kota Mataram

3.4 Penentuan Informal

Penentuan informal dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling tehnik *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel

didasarkan atas tujuan tertentu (orang-orang di pilih yang memiliki informasi yang sesuai dengan judul yang di ambil dan dapat di jadikan sebagai sampel penelitian). Informal ini tentu saja digunakan untuk mengetahui kondisi apa yang menjadi rumusan masalah.

Tenik yang digunakan dalam pemilihan informan ini purposive sampling, artiny teknik penentuan sumber data dan mempertimbangkanterlebih dahulu, bukan diacak . Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian (Burhan Bungin: 2007)

Selanjutnya menurut (Ari Kunto:2010) Pemilihan Sample secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi di dalam penelitian ini adapun informan dalam bentuk informan yakni pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian adapun informan-informan tersebut yakni

- Dinas Perindustrian Kota Mataram
- Pelaku Usaha Di Kota Mataram

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini Jenis data yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah: Data Kualitatif

Adalah data deskriptif atau data yang tidak berbentuk angka biasanya dinyatakan dalam bentuk verbal, simbol, atau gambar.Yang di peroleh melalau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang diperoleh dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara para pelaku usaha
2. Data sekunder adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung melalui perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain). data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data dinas perindustrian Provinsi NTB yaitu mengenai gambaran umum tentang perusahaan, dan catatan data internal perusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sengaja di lakukan secara langsung. Dalam penelitian penulis melakukan pengamatan langsung terhadap dinas perindustrian dan pelaku usaha di kota mataram.

2. Wawancara/ Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara dan yang diwawancara untuk memberikan informasi dan mendapatkan informasi terkait dengan apa yang diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.7 Tehnik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah di peroleh akan di analisis secara kualitatif serta di uraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton (Moleong, 2001:103), Analisa daa adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatuu pola, kategori dan uraian dasar.

Tekhnis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification) Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.